

THE EFFECT OF SOLVENCY, PUBLIC SHARE PORTION, AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL STATEMENTS DISCLOSURE OF COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE YEAR OF 2015-2019

Lidya Martha¹, Mutia Prisilia²

^{1&2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Keuangan, Perbankan dan Pembangunan”

Email: lidyam83@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the solvency, Portion of Public Shares, and company size on the disclosure of financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Based on purposive sampling, the number of companies on the IDX used in the research sample was 131 companies and 655 observations. Hypothetical testing using panel data regression using the E Views 8.0 program. The results showed that Solvency has a negative and significant effect on the disclosure of financial statements. The portion of public shares has no effect on the disclosure of financial statements and company size has no effect on the disclosure of financial statements.

Keywords: Solvency; Portion of Public Shares; Company Size

PENGARUH SOLVABILITAS, PORSI SAHAM PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji solvabilitas, porsi saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan purposive sampling, jumlah perusahaan di BEI yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 131 perusahaan dan 655 observasi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel menggunakan program Eviews 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, porsi saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kata Kunci: Solvabilitas; Porsi Saham Publik; Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung pada mutu dan luas pengungkapan (*disclosure*) yang disajikan dalam laporan keuangan. Bagi para manajemen, mengungkapkan laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan keseriusan dalam mengelola perusahaan secara profesional sehingga mampu mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan, sedangkan bagi para investor, laporan keuangan yang diungkapkan perusahaan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan tersebut.

Pengungkapan laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan item pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dipilih 5 perusahaan dengan pengungkapan laporan keuangan yang tidak memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan seperti perusahaan PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk dengan jumlah pengungkapan wajib 252 item dan yang diungkapkan dari tahun 2015-2019 hanya sebanyak 234 item saja. PT Mitra Investindo Tbk dengan jumlah pengungkapan wajib 198 item dan yang diungkapkan dari tahun 2015 hanya 178 item, tahun 2016 hanya 175 item, tahun 2017 hanya 183 item dan tahun 2018-2019 hanya 180 item. PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan jumlah pengungkapan wajib 209 item dan yang diungkapkan dari tahun 2015 adalah 209 item, tahun 2016-2017 hanya 208 item, tahun 2018 hanya 206 item dan tahun 2019 hanya 208 item. PT Alakasa Industrindo Tbk dengan jumlah pengungkapan wajib 233 item dan yang diungkapkan dari tahun 2015-2019 hanya sebanyak 229 saja. PT Surya Esa Perkasa Tbk dengan jumlah pengungkapan wajib 189 item dan yang diungkapkan dari tahun 2015 hanya 188 item, tahun 2016 hanya 185 item, tahun 2017 hanya 179 item dan tahun 2018-2019 hanya 180 item. Pada saat informasi yang diberikan itu tidak lengkap atau tidak sesuai dengan pengungkapan laporan keuangan maka akan menimbulkan masalah antara manajer dan pemilik. Akibatnya perusahaan bisa saja diberhentikan untuk sementara waktu. Suspensi yang diterima oleh perusahaan akan merugikan pihak investor dan kreditor yang modalnya tertahan dan tidak produktif.

Pengungkapan (*disclosure*) terdiri atas dua jenis yang terdapat didalam laporan keuangan dan berkaitan juga dengan persetujuan yang sudah disahkan oleh standar akuntansi yang berlaku (Wahyuningsih, Arifati, and Raharjo 2016). Yang pertama pengungkapan wajib (*mandatory*), merupakan pengungkapan yang diwajibkan bagi penggunanya untuk membagikan informasi menyeluruh tentang laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh standar akuntansi yang berlaku. Kedua pengungkapan sukarela (*voluntary*), adalah pengungkapan yang dilakukan secara terbuka oleh perusahaan tanpa harus mengikuti peraturan yang ada.

Melalui Surat yang dikeluarkan oleh Ketua BAPEPAM yang menyampaikan tentang informasi Panduan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan No.SE-02/PM/2002 Tanggal 27 Desember 2002 yang berkenaan dengan komponen yang seharusnya disampaikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan (financial statement) disajikan dalam bentuk neraca, laporan rugi/laba, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atas pemegang saham.

Informasi mengenai laporan keuangan akan dipublikasikan setelah di audit. Hal ini dilakukan bukan bertujuan untuk membuat informasi baru, akan tetapi untuk menambahkan keunggulan atas laporan keuangan yang sudah disesuaikan oleh manajemen. Manajemen bertanggungjawab untuk mengatur laporan keuangan sedangkan auditor bertanggungjawab untuk mengikuti ketentuan auditing yang tersedia dalam menyatakan dan mengevaluasi data, dan mengeluarkan laporan yang berisi rangkuman auditor yang ditulis berupa pendapat atau opini atas laporan keuangan. Sehingga manajemen dan auditor bertanggungjawab untuk laporan keuangan. Seberapa luas informasi yang didapatkan atas laporan keuangan akan sangat berpengaruh pada seberapa besar kualitas pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan yang berkaitan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung pada mutu dan luas pengungkapan (*disclosure*) yang disajikan dalam laporan keuangan. Teori sinyal menurut Ghaisani et al., (2019) adalah mengenai bagaimana semestinya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, berbentuk informasi mengenai kinerja manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Manajemen akan membagikan informasi yang mampu menambah kredibilitas perusahaan serta keberhasilan perusahaan walaupun informasi tersebut termasuk dalam informasi yang diwajibkan.

Pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure* metodologi seperti *indeks wallance* yaitu suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu kualitas informasi kinerja keuangan dan arus kas, baik dalam laporan keuangan yang ada dalam suatu perusahaan. Pengungkapan menurut Ghaisani et al. (2019) dapat dihitung :

$$\text{Indeks Pengungkapan} = \frac{n}{K} \times 100\%$$

Ket:

n = total semua unsur pengungkapan yang terpenuhi

K = total unsur pengungkapan yang mungkin terpenuhi keseluruhan.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah perbandingan yang memperlihatkan seberapa banyak modal yang dimiliki perusahaan melalui utang. Menurut Purba et al. (2019) perusahaan dengan rasio utang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela untuk meyakinkan pemberi pinjaman mereka dan untuk memperpanjang periode kontrak utang. Perusahaan yang berkomitmen untuk kontrak utang yang besar sering diharuskan untuk mematuhi peraturan batasan utang tertentu dan untuk menunjukkan kepatuhan, mereka harus mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada yang diperlukan.

Leverage atau solvabilitas menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Hutang disini meliputi hutang lancar dan jangka panjang. Dalam penelitian ini untuk mengukur leverage atau solvabilitas digunakan Debt to Equity ratio. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan dapat diukur dengan Debt to Equity ratio (DER) dan Debt to Asset ratio (DAR). DAR dan DER juga dapat memberikan gambaran tentang struktur modal yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Pebisitona(2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang tercatat di BEI periode 2011-2014. Variabel yang dipakai yaitu pengungkapan laporan tahunan sebagai variabel dependen dan solvabilitas sebagai variabel independen. Hasil observasi menunjukkan bahwa solvabilitas berdampak positif atas pengungkapan laporan tahunan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Purba et al. (2019) menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan institusional berdampak secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan, serta nilai perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Kurniati&Tabrani (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh opini audit, solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel yang dipakai adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen dan solvabilitas sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H1: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Porsi Saham Publik

Porsi saham publik adalah perbandingan antara jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dengan yang dimiliki perusahaan. Dapat diartikan bahwa kepemilikan saham publik yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan (Ghaisani, Nazar, and Djusnimar 2019). Kepemilikan publik yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keuangan, karena perusahaan yang memiliki porsi saham publik yang tinggi akan menjadi sorotan publik, sehingga akan banyak tekanan dari pemegang saham dan analis, untuk meminimalkan tekanan dari publik tersebut maka manajemen perusahaan akan melakukan pengungkapan butiran-butiran informasi lebih luas. Porsi saham publik dapat dihitung dari seberapa besar perbandingan saham yang dipunyai oleh publik dalam sebuah perusahaan. Adapun pernyataan porsi saham publik adalah:

$$\text{Porsi saham publik} = \frac{\text{jumlah saham publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Pengaruh porsi saham publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Wahyuningsih & Arifati (2016) melakukan observasi terkait pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, porsi saham publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2009-2014. Variabel yang dipakai yakni kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan porsi saham publik sebagai variabel independen. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa secara parsial porsi saham publik berdampak positif dan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Purba et al., (2019) menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan institusional berdampak secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan, serta

nilai industri menguatkan hasil solvabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Ghaisani & Nazar (2019) melakukan pengkajian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan (studi pada industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017). Variabel yang digunakan yaitu pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan saham kepemilikan publik sebagai variabel independen. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berdampak signifikan kepada pengungkapan laporan keuangan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H2: Porsi Saham Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Ukuran perusahaan

Menurut Ghaisani et al.(2019), ukuran perusahaan adalah tingkatan besar kecilnya industri yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan item-item laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang dapat diungkapkan. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang cukup untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar indeks pengungkapan dalam laporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan besar di pasar modal merupakan entitas yang banyak disorot oleh publik, sehingga harus mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangannya. Secara keseluruhan biasanya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset. Rumus yang dipakai dalam mencari ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Size} = \text{total aktiva}$$

Pengaruh Ukuran terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Kharism&Azhari (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada industri Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Variabel yang digunakan adalah pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Hasil observasi memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial mempunyai hasil yang signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang tercatat di BEI periode 2011-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghaisani et al. (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan secara parsial berdampak signifikan ke arah positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

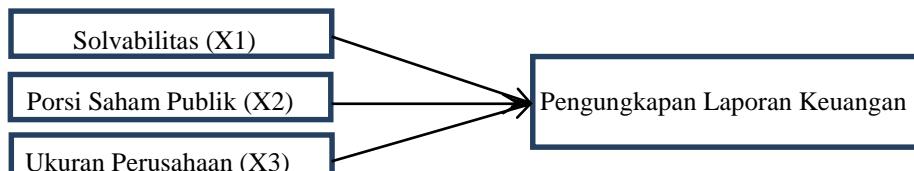
Paransa&Azhari (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang ada di BEI pada kawasan pertambangan sub sektor mineral dan logam periode 2011-2014 variabel yang digunakan yaitu ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya mengambarkan jika ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara secara parsial. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, penulis ingin mempelajari kembali tentang pengungkapan laporan keuangan dengan mengambil judul Pengaruh Solvabilitas, Porsi Saham Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Kerangka Konseptual

Beberapa teori pendukung serta hipotesis penelitian diatas berfokus kepada satu titik dimana semua membahas Solvabilitas, Porsi Saham Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan yang dapat digambarkan dalam bentuk dibawah ini.



Sumber: Jurnal Penelitian yang Dikembangkan

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Objek pada penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang berjumlah 678 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode observasi tahun 2019, Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut selama periode 2015-2019, perusahaan terdaftar yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan lengkap selama periode observasi, perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diuji dan perusahaan yang memiliki data keuangan yang terindikasi data *outliers*.

Variabel yang digunakan terdiri atas dua macam, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah solvabilitas sebagai x_1 , porsi saham publik sebagai x_2 dan ukuran perusahaan sebagai x_3 . sedangkan pengungkapan laporan keuangan sebagai y atau variabel terikat.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Sumber
1	Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)	Penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan didalam laporan keuangan.	Index Pengungkapan adalah: $Disclosure index = \frac{n}{K} \times 100\%$ Dimana: n : Jumlah bagian yang diungkapkan perusahaan k : Jumlah bagian yang dianjurkan untuk diungkapkan.	(Sinurat and Sembiring 2016).
2	Solvabilitas (X1)	Rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	(Purba & Mulyani, 2016).
3	Porsi Saham Publik (X2)	Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan	Porsi saham publik $= \frac{\text{jumlah saham publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	(Sinurat and Sembiring 2016).
4	Ukuran Perusahaan (X3)	Besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva	Size = total aktiva	(Wahyuningsih, Arifati & Raharjo, 2017).

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk memahami apakah data kita normal atau tidak sehingga dapat dipakai didalam *statistic parametrik*. Normal yang dimaksud disini ialah mempunyai distribusi data yang normal. Adapun indikator yang digunakan untuk uji normalitas ialah probabilitas Jarque-Bera dengan standar sebesar 0.05 serta kesimpulannya yakni apabila Prob lebih besar dari 0.05 maka data tersebut normal sedangkan jika Prob lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak normal.

Uji Model Kelayakan Data Panel

Data panel ialah perpaduan antara data *time series* dengan *cross section* (Hadya, Begawati, and Yusra 2017). Secara substansial, data panel mampu mengatasi masalah yang ditimbulkan akibat pengabaian variabel-variabel bebas yang relevan. Pengujian data akan dilakukan dengan analisis data panel melalui salah satu *Software* pengolahan

data yaitu *Eviews* 8. Ada tiga jenis metode dalam pengujian yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Uji Lanjut

Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah Common Effect Model (CEM) ataukah Fixed Effect Model (FEM) yang terbaik digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk memilih model Common Effect Model (CEM) ataukah Fixed Effect Model (FEM) yang terbaik maka digunakan (probability) Chi-square sebagai indikator pengukuran. Adapun standar yang digunakan untuk mengukuran adalah α (0.05). Jika nilai probability lebih kecil (< 0.05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibandingkan Common Effect Model (CEM), sebaliknya apabila nilai probability lebih besar (> 0.05) maka dapat dikatakan Common Effect Model lebih baik dari Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect Model (FEM) ataukah Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan. Untuk memilih model Fixed Effect Model (FEM) ataukah Random Effect Model (REM) yang terbaik maka digunakan (probability) cross section random sebagai indikator pengukuran. Adapun standar yang digunakan untuk mengukuran adalah α (0.05). Jika nilai probability lebih kecil (< 0.05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibandingkan Random Effect Model (REM), sebaliknya apabila nilai probability lebih besar (> 0.05) maka dapat dikatakan Random Effect Model lebih baik dari Fixed Effect Model (FEM).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, Analisis Regresi Data Panel juga digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis kita diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini bentuk formulasi regresi data panel yaitu:

$$FD_{it} = \alpha + \beta_1 DAR_{it} + \beta_2 PSP_{it} + \beta_3 UKP_{it} + \varepsilon$$

$$FD_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 PSP_{it} + \beta_3 UKP_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- FD_{it} : Pengungkapan Laporan Keuangan pada waktu t
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefesien Regresi
- DAR_{it} : Debt to Asset Ratio pada waktu t
- DER_{it} : Debt to Equity Ratio pada waktu t
- PSP_{it} : Porsi Saham Publik Perusahaan pada Waktu t
- UKP_{it} : Ukuran Perusahaan Perusahaan pada Waktu t
- ε : Standar Error

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan keterdugungan atau tidak keterdugungan hipotesis yang dibangun dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah T.test. Kriteria pengujian berupa jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05.

Robustness Test

Robustness Test merupakan metode regresi yang digunakan ketika residual distribusi tidak normal atau adanya beberapa data *outlier* yang dapat mempengaruhi model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif dilakukan untuk memudahkan melihat gambaran hasil data pada observasi penelitian (N), rata-rata sampel (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum) dan standar deviasi (σ) untuk setiap variabel. Hasil analisis data deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Keterangan	DAR	DER	Porsi publik	saham	Ukuran perusahaan	Pengungkapan laporan keuangan
Maks	8.37	13.46	0.75		21.8	312
Mean	0.79	1.75	0.25		15.3	97.9
Min	-6.93	-9.23	-0.2		8.43	-94.7
S.div	2.63	3.83	0.17		2.28	70.2

Sumber: Data Olahan

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk memahami apakah data kita normal atau tidak normal sehingga dapat dipakai didalam statisticparametrik.Normal yang dimaksud disini ialah mempunyai distribusi data yang normal.Uji normalitas dapat dilakukan dengan melakukan Uji Jarque-Berra (JB test). Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki *probability* diatas atau sama dengan 0.05. Hasil uji normalitas dapat ditunjukan melalui Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas Model Regresi Data Panel**Model I**

Jarque Bera	Probabilitas	Kesimpulan
CEM 2.200959	0.332712	Terdistribusi Normal
FEM 2704.096	0.000000	Terdistribusi Tidak Normal
REM 0.052172	0.974252	Terdistribusi Normal

Model II

CEM 2.183867	0.335567	Terdistribusi Normal
FEM 2665.177	0.000000	Terdistribusi Tidak Normal
REM 0.045131	0.977687	Terdistribusi Normal

Sumber : Olahan Data

Pada model I yang dimana hasil uji Jarque-Berra pada CEM bernilai sebesar 2.200959 dengan probability 0.332712 yang artinya nilai probability lebih besar dari alpha ($0.33 > 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal. Begitupun pada hasil uji Jarque-Berra pada REM yang nilainya sebesar 0.052172 dengan probability 0.974252 yang artinya nilai probability lebih besar dari alpha ($0.97 > 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji Jarque-Berra pada FEM yang nilainya sebesar 2704.096 dengan probability 0.000000 yang artinya nilai probability lebih kecil dari alpha ($0.00 < 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Pada model II diperoleh hasil uji Jarque-Berra pada CEM bernilai sebesar 2.183867 dengan probability 0.335567 yang artinya nilai probability lebih besar dari alpha ($0.33 > 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal. Begitupun pada hasil uji Jarque-Berra pada REM yang nilainya sebesar 0.045131 dengan probability 0.977687 yang artinya nilai probability lebih besar dari alpha ($0.97 > 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji Jarque-Berra pada FEM yang nilainya sebesar 2665.177 dengan probability 0.000000 yang artinya nilai probability lebih kecil dari alpha ($0.00 < 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Uji Lanjut (*Hausman Test*)

Pada penelitian ini hanya dilakukan uji lanjut *hausment* karena *fixed effect model* tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji lanjut *hausment test*. Uji *hausment* dilakukan untuk mengetahui model terbaik yang digunakan antara *fixed effect model* dengan *random effect model* dan hasilnya ditampilkan di Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Hausman Test

	Statistic	Prob.
Model I		
Cross-Section Random	3.274313	0.3512
Model II		
Cross-Section Random	3.507382	0.3198

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data yang telah diuji, dapat dilihat pada model I diperoleh nilai *probability crosss-section Chi-square* lebih besar daripada alpha ($0.3512 > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu maka model *random effect* lebih baik untuk digunakan dari pada model *fixed effect*. Pada model II diperoleh nilai *probability crosss-section Chi-square* lebih besar daripada alpha ($0.3198 > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu maka model *random effect* lebih baik untuk digunakan dari pada model *fixed effect*.

Pemilihan Model Terbaik

Model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*. Model ini diperoleh setelah melakukan Uji Normalitas dan uji lanjut berupa *hausment test*. Adapun hasil estimasi model terbaik disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Random Effect Model

Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	105.1872	9.713995	10.82842	0.0000
X1	-0.774285	0.485293	-1.595500	0.1111
X2	-9.417282	10.41999	-0.903771	0.3665
X3	0.021483	0.477344	0.045006	0.9641

Sumber : Olahan Data

Dari hasil regresi pada model I diperoleh nilai koefisien pada DAR yaitu sebesar -0.774285 dengan nilai *probability* yang lebih besar dari alpha ($0.1111 > 0.05$) dan T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} ($-1.595500 < 1.96$). Dengan demikian DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan nilai koefisien pada porsi saham publik yaitu sebesar -9.417282 dengan nilai *probability* yang lebih besar dari alpha ($0.3665 > 0.05$) dan T_{hitung} secara lebih kecil dari T_{tabel} ($-0.903771 < 1.96$) Dengan demikian porsi saham publik berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Pada nilai koefisien ukuran perusahaan yaitu sebesar 0.021483 dengan nilai *probability* yaitu 0.9641 yang lebih besar dari alpha ($0.9641 > 0.05$) dan T_{hitung} secara lebih kecil dari T_{tabel} ($0.045006 < 1.96$) Dengan demikian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Tabel 6. Random Effect Model

Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	104.7549	9.700017	10.79946	0.0000
X1	-0.704505	0.328886	-2.142098	0.0326
X2	-7.486227	10.43098	-0.717692	0.4732
X3	0.061463	0.476809	0.128906	0.8975

Sumber : Olahan Data

Dari hasil regresi pada model II diperoleh nilai koefisien pada DER yaitu sebesar -0.704505 dengan nilai *probability* yang lebih kecil dari alpha ($0.0326 < 0.05$) dan T_{hitung} secara absolut lebih kecil dari T_{tabel} ($2.142098 < 1.96$). Dengan demikian DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan nilai koefisien pada porsi saham publik yaitu sebesar -7.486227 dengan nilai *probability* yang lebih besar dari alpha ($0.4732 > 0.05$) dan T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-0.717692 < 1.96$) Dengan demikian porsi saham publik berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Pada nilai koefisien ukuran perusahaan yaitu sebesar 0.061463 dengan nilai *probability* yang lebih besar dari alpha ($0.8975 > 0.05$) dan T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0.128906 < 1.96$) Dengan demikian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah Teknik Analisis Regresi Data Panel yang berfungsi untuk mengolah dan membahas sampel yang sudah diperoleh dan untuk menilai hipotesis. Variabel C merupakan Konstanta, solvabilitas diukur menggunakan rasio DAR dan DER yang merupakan variabel X1, porsi saham publik

diukur menggunakan rasio jumlah saham yang beredar/total saham publik yang merupakan variabel X2, dan ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva = size yang merupakan variabel X3. Hasil pengujian ini bisa diketahui pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Model I	
Variabel	Koefisien
Konstanta	105.1872
DAR	-0.774285
PSP	-9.417282
UKP	0.021483

Model II	
Variabel	Koefisien
Konstanta	104.7549
DER	-0.704505
PSP	-7.486227
UKP	0.061463

Sumber : Olahan Data

Persamaan Regresi Data Panel Model *Random Effect* adalah sebagai berikut:

$$FD_{it} = 105.1872 - 0.774285DAR_{it} - 9.417282PSP_{it} + 0.021483UKP_{it} + e \dots \text{(I)}$$

$$FD_{it} = 104.7549 - 0.704505DER_{it} - 7.486227PSP_{it} + 0.061463UKP_{it} + e \dots \text{(II)}$$

Persamaan pada model 1 dapat diinterpretasikan nilai-nilai tersebut. yangdimana konstantanya bernilai 105.1872 yang berarti, jika variabel bebas diasumsikan bernilai 0 (tidak ada), maka pengungkapan laporan keuangan bernilai konstan sebesar 105.1872. Pada model I diperoleh nilai koefisien regresi DAR sebesar -0.774285 yang berarti setiap peningkatan DAR sebanyak 1 satuan berarti akan terjadi penurunan pengungkapan laporan keuangan sebanyak 0.774285 dengan asumsi variabel lain konstan, nilai Koefisien regresi porsi saham publik sebesar -9.417282 yang berarti setiap peningkatan porsi saham publik sebanyak 1 satuan berarti akan terjadi penurunan pengungkapan laporan keuangan sebanyak 9.417282 dengan asumsi variabel lain konstan, dan nilai Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.021483 yang berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan pengungkapan laporan keuangan sebanyak 0.021483 dengan asumsi variabel lain konstan.

Persamaan pada model II dapat di interpretasikan nilai-nilai tersebut. yang dimana konstantanya bernilai 104.7549 yang berarti, jika variabel bebas diasumsikan bernilai 0 (tidak ada), maka pengungkapan laporan keuangan bernilai konstan sebesar 104.7549. Pada model II diperoleh nilai koefisien regresi DER sebesar -0.704505 yang berarti setiap peningkatan DER sebanyak 1 satuan berarti akan terjadi penurunan pengungkapan laporan keuangan sebanyak 0.704505 dengan asumsi variabel lain konstan, nilai Koefisien regresi porsi saham publik sebesar -7.486227 yang berarti setiap peningkatan porsi saham publik sebanyak 1 satuan berarti akan terjadi penurunan pengungkapan laporan keuangan sebanyak 7.486227 dengan asumsi variabel lain konstan, dan nilai Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.061463 yang berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan pengungkapan laporan keuangan sebanyak 0.061463 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian berupa jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis (Uji t) Dengan Random Effect Model

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
DAR	-0.774285	-1.595500	1.96	0.1111	0.05	H1 ditolak
PSP	-9.417282	-0.903771	1.96	0.3665	0.05	H2 ditolak
UKP	0.021483	0.045006	1.96	0.9641	0.05	H3 ditolak

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
DAR	-0.704505	-2.142098	1.96	0.0326	0.05	H1 diterima
PSP	-7.486227	-0.717692	1.96	0.4732	0.05	H2 ditolak
UKP	0.061463	0.128906	1.96	0.8975	0.05	H3 ditolak

Sumber : Olahan Data

Pada tabel 8 terlihat bahwa pada model I yang dimana variabel DAR menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-1.595500 < 1.96$) atau *probability* lebih besar dari *alpha* ($0.1111 > 0.05$) maka H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, Sedangkan variabel porsi saham publik menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-0.903771 < 1.96$) atau *probability* lebih besar dari *alpha* ($0.3665 > 0.05$) maka H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa porsi saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, Dan variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0.045006 < 1.96$) atau *probability* lebih besar dari *alpha* ($0.9641 > 0.05$) maka H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pada model II yang dimana variabel DER menunjukkan nilai T_{hitung} secara absolut lebih kecil dari T_{tabel} ($2.142098 < 1.96$) atau *probability* lebih besar dari *alpha* ($0.0326 < 0.05$) maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, Sedangkan variabel porsi saham publik menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-0.717692 < 1.96$) atau *probability* lebih besar dari *alpha* ($0.4732 > 0.05$) maka H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa porsi saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, dan variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0.128906 < 1.96$) atau *probability* lebih besar dari *alpha* ($0.8975 > 0.05$) maka H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Yang artinya solvabilitas merupakan salah satu faktor utama tinggi atau rendahnya dilakukan kegiatan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang juga mengatakan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk menyampaikan tanda positif atau negatif kepada para pemakai laporan keuangan. Sinyal itulah yang dapat berupa laba/rugi perusahaan, beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, atau sumber-sumber dari keuangan lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati et al. (2017) manajemen hanya akan mengungkapkan informasi seperlunya saja dalam pengungkapan laporan keuangan, ini terjadi karena perusahaan dengan hutang yang rendah merupakan prestasi dari manajemen, dimana semua tindakan manajemen tersebut bertujuan untuk kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Neliana (2017) bahwa perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi atau rendah ternyata tidak berpengaruh terhadap banyaknya item-item yang diungkapkan. Perusahaan antusias untuk mempublikasikan kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek hanya sebatas pos laporan yang relevan pada perusahaan. Tujuannya agar kreditor dan investor dapat menganalisis untuk menyakinkan keputusan pendanaannya serta investasinya.

Pengaruh Porsi Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yakni porsi saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena besar atau kecilnya porsi saham publik tidak menjamin luasnya pengungkapan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa pengungkapan laporan keuangan tidak tergantung pada porsi saham yang dimiliki publik diluar perusahaan, yang artinya tidak ada pengaruh porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghaisani & Nazar (2019) melakukan pengkajian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan (studi pada industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017) variabel yang digunakan yaitu pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan porsi saham publik atau saham kepemilikan publik sebagai variabel independen. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berdampak signifikan kepada pengungkapan laporan keuangan. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Takarini & Fridiana (2011) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa porsi saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini kemungkinan terjadi karena dari pihak manajemen perusahaan menganggap bahwa jumlah pemegang saham untuk masyarakat (publik) hanyalah minoritas, sehingga atas dasar pertimbangan biaya dan manfaat, perusahaan merasa tidak perlu memberikan perluasan pengungkapan yang lebih mendetail.

Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yakni ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa pengungkapan laporan keuangan tidak tergantung pada ukuran perusahaan, yang artinya tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Paransa & Azhari (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang ada di bumi pada kawasan pertambangan sub sektor mineral dan logam periode 2011-2014 variabel yang digunakan yaitu ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan sebagai faktor dependen dan ukuran perusahaan sebagai faktor independen. Hasil penelitiannya menggambarkan jika ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara secara parsial. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Khairudin et al. (2018) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tidak terkait dengan besar kecilnya ukuran perusahaan yang tercermin dalam total asset. Perusahaan yang besar belum tentu mengungkapkan informasi laporan keuangannya, hal ini disebabkan adanya pertimbangan biaya untuk mengungkapkan informasi tersebut.

Robustness Test

Robustness Test merupakan metode regresi yang digunakan ketika residual distribusi tidak normal atau adanya beberapa data *outlier* yang dapat mempengaruhi model. Di bawah ini merupakan tabel yang memuat data hasil dari *Robustness Test* pada penelitian ini berdasarkan sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 9. Hasil Robustness Test

Model	<i>Common Effect</i>		<i>Fixed Effect</i>		<i>Random Effect</i>	
	t-statistik	Prob.	t-statistik	Prob.	t-statistik	Prob.
$FD_{it} = \alpha + \beta_1 DAR_{it} + \beta_2 PSP_{it} + \beta_3 UKP_{it} + e$						
DAR	-1.134358	0.2571	-1.498605	0.1346	-1.595500	0.1111
PSP	-3.384382***	0.0008***	-0.456965	0.6479	-0.903771	0.3665
UKP	-1.698007*	0.0900*	0.195639	0.8450	0.045006	0.9641
$FD_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 PSP_{it} + \beta_3 UKP_{it} + e$						
DER	-0.557017	0.5777	-2.169574**	0.0305**	-2.142098**	0.0326**
PSP	-3.409729***	0.0007***	-0.261057	0.7942	-0.717692	0.4732
UKP	-1.751722*	0.0803*	0.286021	0.7750	0.128906	0.8975

Sumber: Data Olahan

Keterangan:

***) signifikan pada level 1 persen (1%)

**) signifikan pada level 5 persen (5%)

*) signifikan pada level 10 persen (10%)

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa pada model I diperoleh nilai statistik untuk variabel porsi saham publik di CEM yakni dengan signifikan 1% dan ukuran perusahaan dengan signifikan 10% yang artinya porsi saham publik dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada pengungkapan laporan keuangan. sedangkan pada variabel porsi saham publik dan ukuran perusahaan tidak ditemukan nilai statistik baik di REM dan FEM yang artinya porsi saham publik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dan selanjutnya pada variabel DAR tidak ditemukan nilai statistik baik di CEM, FEM maupun REM yang artinya DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Dari model II dapat diketahui nilai statistik pada variabel DER di FEM yakni dengan signifikan 5% dan di REM dengan signifikan 5% yang artinya DER berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Pada variabel DER tidak ditemukan nilai statistik di CEM artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. nilai statistik untuk variabel porsi saham publik di CEM yakni dengan signifikan 1% dan ukuran perusahaan dengan signifikan 10% yang artinya porsi saham publik dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada pengungkapan laporan keuangan. sedangkan pada variabel porsi saham publik dan ukuran perusahaan tidak ditemukan nilai statistik baik di REM dan FEM yang artinya porsi saham publik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu solvabilitas (X1), porsi saham publik (X2), dan ukuran perusahaan (X3). Dengan variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Analisis yang digunakan lama penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan *E-*

Views 8. Sampel yang digunakan lama penelitian ini yaitu sebanyak 131 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa: solvabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, porsi saham publik tidak ada pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan dan ukuran perusahaan tidak ada pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Merujuk pada hasil penelitian yang masih belum maksimal pada model regresi data panel dalam menjelaskan variasi dari pengungkapan laporan keuangan, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel yang dianggap dapat mempengaruhi kegiatan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

Segala puji syukur penulis ucapan kepada Allah SWT serta penulis ucapan terima kasih kepada ketua STIE "KBP" Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, M.Si, Wakil ketua Bapak MaizulRahmizal, SE, M.Si, Ketua Program Studi Bapak Febsri Susanti, SEI, MM, Ibu Lidya Martha SE, MM selaku Dosen Pembimbing telah memberikan dukungan, arahan, motivasi penulis, dan terima kasih pada Bursa Efek Indonesia telah memberikan bantuan data dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghaisani, Erfitha Julianti, Mohammad Rafki Nazar, And Djusnimar. 2019. "pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan (studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2017)." *portofolio* 16(1): 1–17.
- Hadya, Rizka, Nova Begawati, And Irdha Yusra. 2017. "analisis efektivitas pengendalian biaya, perputaran modal kerja, dan rentabilitas ekonomi menggunakan regresi data panel." *jurnal pundi* 01(03): 153–66.
- Khairudin, Aminah, And Anggita. 2018. "umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan." *jurnal akuntansi & keuangan* 9(1).
- Kurniati, Afifah, Tabrani, And Dien Noviany R. 2017. "pengaruh opini audit, solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia)." *multiplier* 2(1).
- Neliana, Tri. 2017. "faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan." *jurnal riset akuntansi dan keuangan* 5(2): 1409–22.
- Paransa, Rizki Pratama Johanis, Muhammad Azhari, And Aldilla Iradianty. 2016. "analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bei pada sektor pertambangan sub sektor mineral dan logam periode 2011-2014 analysis the effect o." *e-proceeding of management* 3(2): 1367–75.
- Purba, Pebisitona Mesajaya, Muchlis, And Susi Dwi Mulyani. 2019. "pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur listing dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan laporan tahunan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi." *jurnal akuntansi dan keuangan methodist* 3(1): 65–82.
- Sari, Kharisma Dwi Citra, Muhammad Azhari, And Andrieta Shintia Dewi. 2016. "pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014 the influence of profitabili." *e-proceeding of management* 3(1): 116.
- Sinurat, Desi Natalia Br, And Eddy Rismanda Sembiring. 2016. "pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia." *jrak* 2(1): 63–82.
- Takarini, Nurjanti, And Rosita Fridiana. 2011. "dampak roa, der dan saham kepemilikan publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan di bursa efek indonesia."
- Wahyuningsih, Wiwit, Rina Arifati, And Kharis Raharjo. 2016. "pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, porsi saham publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan periode penelitian tahun 2." *journal of accounting* 2(2).
- Wulandari, Tiara, Nanang Purwanto, And Supami Wahyu Setiyowati. 2017. "pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bei periode 2013-2016." *jurnal riset mahasiswa akuntansi* 5(2): 1–12.